D'ELAHA: Journal of Theological Sciences
e-ISSN 3063-3761
p-ISSN 3063-3753
https://journal.gknpublisher.net/index.php/delaha

Vol.2 No.1 Juni 2025, pp. 15 - 29

Pastoral Konseling pranikah : Upaya Preventif Gereja Terhadap Perceraian di Sulawesi Utara

Subaedah Luma, subaedahluma@iakn-manado.ac.id
Institut Agama Kristen Negeri Manado
Andreas Jonathan Posumah Manengal, amanengal@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Manado
Nivtrik Netson Ralendesang, nivtrikr@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Manado
Gustaf Sumenda, tonysumenda@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Manado
Gita Puja Taduminggir, gitataduminggir24@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Manado
Donny Jekli Manaroinsong, donnyjekly.cp@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Manado

Correspondence:
yohanbrek@iaknmanado.ac.id

Article History:
Submitted:
February. 01, 2024

Reviewed:
March 03, 2024

Accepted:
March. 25, 2024

Keywords:
Pastoral premarital counseling, preventive efforts, divorce, Pastoral konseling pranikah, upaya preventif, perceraian

Copyright:
©2024, Authors.

License:

A**bstract**
Premarital pastoral counseling is one of the church's efforts in providing provision and understanding for couples who are getting married. The goal is to prepare couples to face the challenges and dynamics of married life, and to prevent divorce. This study aims to explore the role of premarital pastoral counseling as a preventive measure in reducing divorce rates in North Sulawesi. The methods used in this research are case studies and in-depth interviews with couples who have participated in premarital pastoral counseling, as well as pastoral counselors in churches in North Sulawesi. The research results show that premarital pastoral counseling plays a significant role in helping couples understand marriage commitments, manage conflict, and improve communication between couples. In addition, this counseling also provides strong spiritual guidance as a foundation in building a strong and harmonious household.

Abstrak
Konseling pastoral pranikah merupakan salah satu upaya gereja dalam memberikan pembekalan dan pemahaman bagi pasangan yang akan menikah. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan pasangan dalam menghadapi tantangan dan dinamika kehidupan pernikahan, serta mencegah terjadinya perceraian. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran konseling pastoral pranikah sebagai langkah preventif dalam mengurangi angka perceraian di Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dan wawancara mendalam dengan pasangan yang telah mengikuti konseling pastoral pranikah, serta para konselor pastoral di gereja-gereja di Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling pastoral pranikah berperan signifikan dalam membantu pasangan memahami komitmen pernikahan, m engelola konflik, dan meningkatkan komunikasi antar pasangan. Selain itu, konseling ini juga memberikan panduan spiritual yang kuat sebagai landasan dalam membangun rumah tangga yang kokoh dan harmonis.

A. Pendahuluan

Tingkat perceraian di Indonesia, termasuk di Sulawesi Utara, memang meningkat, menimbulkan masalah sosial yang signifikan. Data dari berbagai penelitian menyoroti faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tren ini, seperti ketidakstabilan ekonomi, pertengkaran terus-menerus, perselingkuhan, dan kekerasan dalam rumah tangga.[1] Selain itu, peran orang tua dalam kehidupan anak-anak, terutama dalam hal pendidikan dan mekanisme koping, dapat mempengaruhi dinamika keluarga dan berpotensi berkontribusi pada pelecehan verbal dan konflik dalam rumah tangga.[2] Selain itu, lembaga-lembaga seperti Swara Parangpuan Sulawesi Utara memainkan peran penting dalam mengatasi kekerasan dalam rumah tangga, terutama terhadap perempuan, dengan memanfaatkan perspektif gender dan prinsip-prinsip hukum Islam untuk mengurangi masalah tersebut.[3] Menganalisis kasus perceraian di Kabupaten Kuningan, teknik data mining telah digunakan untuk mengidentifikasi cluster dengan tingkat perceraian yang bervariasi, menunjukkan kompleksitas dan keragaman masalah perkawinan di berbagai wilayah di Indonesia.[4] Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program pastoral konseling pranikah.

Pastoral konseling pranikah adalah layanan konseling yang diberikan oleh gereja kepada pasangan yang akan menikah, dengan tujuan membantu mereka memahami dan mempersiapkan diri untuk kehidupan pernikahan. Konseling pranikah pastoral adalah layanan penting yang ditawarkan oleh gereja-gereja kepada pasangan yang mempersiapkan pernikahan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan mereka untuk kehidupan pernikahan. Penelitian menunjukkan bahwa konseling pastoral, yang berakar pada prinsip-prinsip penyembuhan, membimbing, dan mempertahankan, dapat secara efektif mengatasi masalah seperti depresi.[5] Selain itu, analisis teologis berdasarkan Injil Yohanes menekankan pembaruan spiritual dan

[1] Luluk, Latifah., Iskandar, Ritonga. (2022). Difference of divorce determination in indonesia: a study systematic literature review. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, doi: 10.20473/jbk.v11i02.2022.223-235

[2] Maria, Veronika, Ayu, Florensa. (2023). HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN PERILAKU KEKERASAN VERBAL ORANG TUA TERHADAP ANAK USIA SEKOLAH PADA SALAH SATU DESA DI SULAWESI UTARA [The Relationship between Coping Mechanisms and Parents' Verbal Abuse with School Age Children in a Village in North Sulawesi]. Nursing Current, doi: 10.19166/nc.v11i1.6950

[3] Al, Ahyar, Mokodompit., Ahmad, Rajafi., Frangky, Suleman. (2022). Peran Lembaga Swara Parangpuan Sulawesi Utara dalam Meminimalisir Kekerasan dalam Rumah Tangga Perspektif Gender dan Hukum Islam. doi: 10.30984/spectrum.v1i2.173

[4] Yayan, Sopyan., Agrian, Dwi, Lesmana., Christina, Juliane. (2022). Analisis Algoritma K-Means dan Davies Bouldin Index dalam Mencari Cluster Terbaik Kasus Perceraian di Kabupaten Kuningan. Building of Informatics, Technology and Science (BITS), doi: 10.47065/bits.v4i3.2697

[5] Debi, Angelina, Br, Barus., Marhisar, Simatupang. (2023). Pastoral konseling sebagai solusi mengatasi depresi. Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang, doi: 10.36805/empowerment.v3i1.792

integritas, selaras dengan tujuan konseling pranikah.[6] Studi tentang dampak konseling pranikah pada kepuasan perkawinan menyoroti pengaruh positifnya pada pasangan pengantin baru, menekankan pentingnya intervensi tersebut untuk pernikahan yang sukses dan stabil.[7] Selanjutnya, pengembangan modul konseling, seperti Terapi Perilaku Emosional Rasional, meningkatkan layanan konseling pastoral, terutama untuk kelompok tertentu seperti Orang yang Hidup dengan HIV/AIDS, menunjukkan sifat layanan konseling pastoral yang berkembang dan disesuaikan.[8]

Konseling pranikah telah muncul sebagai tindakan pencegahan yang penting bagi gereja untuk mengatasi masalah perceraian yang terus meningkat (Stanley et al., 2006). Sejumlah penelitian telah menyoroti dampak menguntungkan dari konseling pranikah terhadap stabilitas dan kualitas pernikahan selanjutnya (Markman et al., 2013). Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam program-program tersebut dapat mengarah pada tingkat kepuasan pernikahan yang lebih tinggi, komitmen yang lebih besar, dan berkurangnya tingkat konflik di antara pasangan. Selain itu, efek positif ini telah ditemukan konsisten di berbagai kelompok demografis, yang mengindikasikan penerapan konseling pranikah secara luas. (Tambling & Glebova, 2013)

Konseling pastoral, khususnya, menawarkan pendekatan unik yang mengintegrasikan dukungan spiritual dan emosional. Konseling tersebut bertujuan untuk membantu pasangan membangun fondasi yang kuat untuk pernikahan mereka dengan menangani komunikasi, keterampilan pemecahan masalah, dan pengembangan perspektif berbasis iman bersama (Shaw et al., 2012). Melalui pendekatan holistik ini, konseling pastoral dapat membekali pasangan dengan alat yang diperlukan untuk menavigasi tantangan kehidupan pernikahan dan memupuk hubungan yang langgeng dan memuaskan (Gibson, 2008).

B. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, seperti yang disorot dalam konteks yang disediakan[9], bertujuan untuk secara komprehensif menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi atau fenomena tanpa membuat perbandingan atau membangun hubungan dengan variabel

[6] Rezeki, Putra, Gulo. (2023). Pelayanan Pastoral Konseling Efektif Menurut Injil Yohanes 3:1-21. Sepakat, doi: 10.58374/sepakat.v9i1.131

[7] (2023). Implementing And Evaluating A Model Of Pastoral Counseling In A Church District. doi: 10.32597/dmin/201/

[8] Amal, Sobhy, Mahmoud. (2023). Effect of Premarital Counseling on Marital Satisfaction of Newlywed Couples in Port Said Governorate. Port Said Scientific Journal of Nursing, doi: 10.21608/pssjn.2023.154735.1220

[9] Muhammad, Gazali, Bancin., Corry, Corry. (2023). Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Soekarno Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Role Playing. Journal on Education, doi: 10.31004/joe.v5i4.2357

lain. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk kata dan bahasa untuk menarik realitas situasi atau fenomena tertentu.

Studi deskriptif kualitatif memainkan peran penting dalam bidang-bidang seperti keperawatan dan penelitian kebijakan publik dengan menawarkan kesederhanaan, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menangkap pengalaman peserta dengan cermat. Studi-studi ini sangat dihargai karena aksesibilitas dan kegunaannya dalam konteks perawatan kesehatan yang beragam.[10] Mereka fokus pada menggambarkan dan mendefinisikan fenomena untuk memberikan wawasan mendasar ke dalam perspektif peserta, menjadikannya sangat cocok untuk peneliti pemula dalam keperawatan.[11] Desain deskriptif kualitatif selaras dengan nilai-nilai inti profesi keperawatan, menekankan pengalaman, komunikasi, dan pendekatan holistik, yang penting untuk memahami dan menganalisis temuan secara realistis dan alami.[12] Selain itu, studi deskriptif kualitatif disorot sebagai pendekatan yang kurang kompleks namun efektif bagi peneliti untuk menghasilkan temuan kualitatif berkualitas tinggi dan menerjemahkannya ke dalam praktik.[13]

Dengan memanfaatkan data kualitatif dan teknik analisis deskriptif, peneliti dapat menggali lebih dalam memahami esensi dari satu atau beberapa variabel, memberikan wawasan yang kaya tentang subjek yang diselidiki.

C. Pembahasan

A. PASTORAL KONSELING PRANIKAH

1. Pengertian Pastoral Konseling Pranikah

Ada tiga kata yang dihubungkan yaitu kata Pastoral, konseling dan pranikah. Istilah pastoral berasal dari bahasa Latin yaitu pastor yang berarti gembala dan dalam bahasa Yunani poimen sebagai suatu kata sifat dari kata benda pastor atau disebut gembala sebagai fungsinya adalah suatu tindakan penggembalaan[14]. Konseling sendiri memiliki arti sebagai suatu cara atau teknik yang dilakukan oleh seorang yang memiliki profesi sebagai

[10] Jessica, Baillie. (2020). Commentary: An overview of the qualitative descriptive design within nursing research.. Journal of Research in Nursing, doi: 10.1177/1744987119881056

[11] Louise, Doyle., Catherine, McCabe., Brian, Keogh., Anne-Marie, Brady., Margaret, McCann. (2020). An overview of the qualitative descriptive design within nursing research. Journal of Research in Nursing, doi: 10.1177/1744987119880234

[12] Ebru, Öztürk., Zehra, Can., Hasan, Çam., Fatma, Karasu. (2021). Hemşirelik Araştırmalarında Nitel Çalışmaların Önemi. doi: 10.37989/GUMUSSAGBIL.753700

[13] Robab, Latifnejad, Roudsari. (2019). Qualitative description: A less sophisticated approach for junior qualitative researchers. Journal of midwifery and reproductive health, doi: 10.22038/JMRH.2019.13927

[14] Yohan Brek, *Budaya Masamper Lifestyle Masyarakat Nusa Utara*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022), hh. 84

seorang konselor. Yakub B. Susabda[15] mengatakan "Konseling merupakan pelayanan (Melalui percakapan) yang membutuhkan kemampuan dan disiplin yang sangat tinggi. Di samping berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh konselor, konseling juga memerlukan strategi"[16]. Pranikah adalah suatu bentuk persiapan yang dilakukan oleh hamba Tuhan untuk mempersiapkan pasangan yang akan masuk dalam rumah tangga Kristen. Jadi konseling pranikah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang konselor dalam mempersiapkan pasangan untuk masuk dalam sebuah rumah tangga Kristen yang dibangun berdasarkan prinsip iman Kristen agar beriman kepada Yesus Kristus dan memiliki karakter yang baik atau takut akan Tuhan.

Pastoral Konseling pranikah adalah suatu bentuk layanan konseling yang dirancang membantu pasangan pranikah untuk membangun dasar-dasar yang dibutuhkan untuk kehidupan pernikahan yang bahagia dan produktif dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan kebenaran firman Allah. Pasangan orang percaya yang akan menikah harus memahami Alkitab sebagai Firman Allah yang diilhamkan dan dinyatakan kepada manusia, untuk menjadi tata-tertib bagi iman dan perilaku termasuk juga calon pasangan[17].

Pastoral Konseling pranikah adalah penting untuk pasangan yang akan menikah. Bagi para calon suami biasanya selama sepuluh tahun pertama dalam pernikahan, kebanyakan pria secara seksual lebih agresif dari pada istri mereka. Namun, tentu saja hal ini tidak berarti bahwa semua suami senantiasa lebih agresif dari pada istri mereka, karena sifat maupun siklus bulanan (siklus haid) istri mereka juga memainkan peranan penting dalam hal ini. Sedangkan untuk calon istri, sebagai wanita yang tentunya mempunyai kemampuan lebih besar untuk memberi maupun menerima cinta. Oleh karena itu, biasanya wanita berusaha lebih keras dari pada pria untuk menjadi kekasih yang baik dan setia.

Dalam hal Pastoral konseling pranikah kualitas diri dari seorang konselor sangatlah penting dimiliki oleh seorang konselor, karena konselor sebagai pribadi harus mampu menampilkan jati dirinya secara utuh, tepat dan berarti, serta membangun hubungan interpersonal yang baik dengan klien atau konseling[18].

---

[15] Yakub B. Susabda, *Menjadi Konselor Yang Profesional* (Yogyakarta: ANDI, 2011), 53

[16] Jonidius Illu, "*Peran Gereja Dalam Pelayanan Pastoral Terhadap Pasangan Hamil Sebelum Menikah*," Phronesis 3 No. 1 Ju (2020): 102.

[17] Eliezer Rifai, "*Analisis Kritis Ajaran 'Rhema' Dan ;Logos' Dalam Perspektyif Kaum Pentakosta*," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 88, November 27, 2019, http://sttintheos.ac.id/ejournal/index.php/dunamis/article/view/103.

[18] Desefentison W. Ngir, *Panduan Konseling Pranikah* (Bandung: PT. Visi Anugrah Indonesia, 2013), 74.

Pastoral konseling pranikah adalah pendekatan bimbingan yang dilakukan oleh pemimpin agama atau konselor rohani kepada pasangan yang hendak menikah. Pendekatan ini menggabungkan prinsip-prinsip teologis dan spiritual dengan teknik-teknik konseling modern untuk mempersiapkan pasangan secara mental, emosional, dan spiritual sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Pastoral konseling pranikah juga adalah sebuah proses bimbingan yang dilakukan oleh seorang konselor pastoral kepada pasangan yang akan menikah. Tujuannya adalah untuk membantu mereka mempersiapkan diri dengan baik dalam kehidupan pernikahan. Berikut adalah pengertian pastoral konseling pranikah menurut beberapa ahli:

a. Menurut James F. Myers: Myers mendefinisikan pastoral konseling pranikah sebagai upaya untuk membantu pasangan mengeksplorasi dan memahami keyakinan, nilai-nilai, dan harapan mereka sebelum menikah. Ini melibatkan pembahasan tentang aspek-aspek seperti komunikasi, konflik, keuangan, serta peran dan tanggung jawab dalam pernikahan.

b. Menurut Dr. Gary R. Collins: Collins menggambarkan pastoral konseling pranikah sebagai proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pasangan memahami pernikahan sebagai sebuah kontrak yang dijalani bersama. Ini mencakup pembahasan tentang peran, harapan, komunikasi, dan keterampilan yang diperlukan untuk membangun hubungan yang sehat.

c. Menurut Dr. A. Heickert, M.Th., pastoral konseling pranikah adalah suatu proses bimbingan yang diberikan kepada calon suami istri untuk mempersiapkan diri dalam memasuki kehidupan pernikahan yang kudus dan bahagia menurut ajaran agama Kristen.

d. Dr. Paul B. Tappan: Dalam bukunya yang berjudul "Counseling for Premarital Relationships," Tappan mendefinisikan pastoral konseling pranikah sebagai suatu proses bimbingan yang membantu calon suami istri untuk mempersiapkan diri dalam memasuki kehidupan pernikahan yang bahagia dan sejahtera.

Pastoral konseling pranikah adalah suatu proses bimbingan yang penting bagi calon suami istri Kristen untuk mempersiapkan diri dalam memasuki kehidupan pernikahan yang kudus dan bahagia. Konseling ini dapat membantu calon suami istri untuk memahami arti pernikahan Kristen, mengembangkan komunikasi yang efektif, menyelesaikan konflik secara sehat, mempersiapkan diri dalam kehidupan seksual yang bertanggung jawab,

mempersiapkan diri dalam mengelola keuangan keluarga, dan mempersiapkan diri dalam membangun keluarga yang bahagia.

2. Dasar Alkitabiah Pastoral Konseling Pranikah

Dasar alkitabiah untuk konseling pastoral pranikah dapat ditemukan dalam berbagai ayat dan prinsip-prinsip Alkitab yang menekankan pentingnya hubungan yang kuat dan sehat sebelum memasuki pernikahan. Berikut beberapa dasar alkitabiah tersebut:

a. Pernikahan sebagai Institusi Ilahi: Kejadian 2:24 Ayat ini menekankan pentingnya meninggalkan keluarga asal dan membangun kehidupan baru bersama pasangan dalam satu ikatan yang kudus.

b. Kasih dan Pengorbanan: Efesus 5:25 Kasih yang sejati dan pengorbanan tanpa pamrih harus menjadi dasar hubungan suami-istri.

c. Kepemimpinan dan Kepatuhan yang Seimbang: Efesus 5:22-23 Peran kepemimpinan suami dan kepatuhan istri harus seimbang dan dipenuhi dengan kasih dan hormat.

d. Komunikasi yang Jujur dan Keterbukaan: Efesus 4:15 Keterbukaan dalam komunikasi dan kejujuran dalam menyampaikan perasaan dan pikiran sangat penting untuk membangun hubungan yang kuat.

e. Menghindari Perceraian: Matius 19:6 Pernikahan harus dipandang sebagai ikatan yang suci dan tidak boleh dipisahkan dengan mudah.

f. Persiapan Rohani dan Emosional: Amsal 24:3-4 Pentingnya mempersiapkan diri secara rohani, emosional, dan mental sebelum memasuki pernikahan.

g. Berkat dan Dukungan Komunitas: Ibrani 13:4 Pentingnya dukungan dan doa dari komunitas gereja dalam memelihara kemurnian dan kehormatan pernikahan.

Pastoral Konseling pranikah dalam konteks pastoral bertujuan untuk membantu pasangan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam hubungan mereka. Ini membantu mereka mempersiapkan diri untuk tantangan dan berkat yang akan datang dalam pernikahan, serta membangun dasar yang kuat berdasarkan ajaran Alkitab.

3. Pentingnya Pastoral Konseling Pranikah

a. Mengarahkan kedua pasangan untuk memiliki pemikiran dan hati yang sama tentang betapa pentingnya memiliki satu iman di dalam Yesus Kristus dalam

membangun sebuah rumah tangga Kristen yang bertanggung jawab. Hal ini menjadi dasar rumah tangga Kristen karena memiliki nilai kekal dan mengarahkan hidup pada tujuan hidup yang bersifat kekal[19]. Ditambahkan oleh Clayton dan Charie King bahwa, "sesudah pengenalan akan Kristus, sebuah pernikahan yang memuaskan dan keluarga Yang penuh kasih adalah tujuan terbesar yang dapat kita cita-citakan di dalam hidup ini[20].

b. Setiap pasangan mengetahui tentang siapa dirinya, apa kelebihan dan kekurangannya sehingga membangun sebuah sistem hidup yang sehat dan yang Terutama adalah hal-hal yang kurang dalam diri setiap pasangan yang perlu disadari dan memiliki strategi untuk membuang hal-hal yang tidak berkenan sebelum masuk dalam Rumah tangga Kristen sehingga tidak merusak perkawinan Kristen atau dengan kata Lain, setiap pribadi memiliki perubahan hidup. Hal ini ditegaskan Dale Mathis dan Susan Mathis bahwa, "salah satu sarana utama pernikahan Anda seharusnya untuk Membentuk pola yang sehat untuk menaungi perbedaan sejak awal. Lebih baik Menyadari sekarang bahwa Anda tidak memiliki kecakapan yang baik serta berusaha Membentuk pola yang baik daripada menerapkan pola yang tidak sehat dalam Pernikahan Anda dan melukai pasangan Anda

c. Setiap pribadi memperlengkapi diri Dengan hal-hal yang positif agar semakin sehat dan semakin utuh menjadi berkat. Hal ini Ditegaskan oleh Yakub B. Susabda, "Setiap pasangan perlu waspada dan Memperlengkapi diri dengan persiapan yang lebih baik.

Jadi pastoral konseling pranikah penting karena mempersiapkan calon pasangan suami Isteri untuk masuk dalam rumah tangga Kristen sehingga dalam menjalani kehidupan Bersama mampu menghadapi situasi yang sulit, baik internal dan eksternal dan Terutama yaitu rumah tangga Kristen yang dibangun atas dasar iman kepada Yesus Kristus dan memiliki kehidupan moral atau karakter yang berkenan kepada Allah[21].

4. Teori Relevan Dalam Pelayanan Pastoral Konseling Pranikah

[19] Stevri Indra Lumintang & Danik Astuti Lumintang, *Theologi Pernikahan Kristen Di Tengah Krisis* (Jakarta: Ithl, 2016), 201-202.

[20] Clayton & Charie King, *12 Pertanyaan Yang Harus Diajukan Sebelum Anda Menikah* (Jakarta: Immanuel, 2013), 14.

[21] Dale Mathis & Susan Mathis, *Menuju Pernikahan Yang Sehat Dan Solid* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 116.

a. Teori Relasional-Integratif: Menekankan pentingnya hubungan yang sehat dan integrasi antara aspek spiritual dan psikologis dalam konseling pranikah, Pendekatan ini sering menggunakan analisis hubungan interpersonal dan pengembangan spiritual sebagai dasar untuk membangun fondasi pernikahan yang kuat.

b. Teori Komunikasi: Berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif antara pasangan, Konselor membantu pasangan memahami pentingnya komunikasi terbuka dan jujur dalam membangun kepercayaan dan kedekatan emosional.

c. Teori Pengembangan Kepribadian: Menganalisis perkembangan individu dalam konteks pernikahan dan bagaimana dinamika ini mempengaruhi hubungan, Pendekatan ini juga mengkaji latar belakang keluarga, kepribadian, dan pengalaman masa lalu yang mungkin mempengaruhi perilaku dan interaksi pasangan.

d. Teori Sistem Keluarga: Melihat pasangan sebagai bagian dari sistem keluarga yang lebih luas, Konselor membantu pasangan memahami bagaimana dinamika keluarga asal mereka dapat mempengaruhi hubungan pernikahan mereka.

5. Topik Dapat Dibahas Pada Pelaksanaan Pastoral Konseling Pranikah:

a. Pemahaman tentang pernikahan: Konselor pastoral akan membantu pasangan untuk memahami arti pernikahan menurut ajaran agama, seperti tujuan pernikahan, peran suami dan istri, serta tanggung jawab dalam pernikahan.

b. Komunikasi: Konselor pastoral akan membantu pasangan untuk mengembangkan komunikasi yang baik dan efektif, seperti cara mengungkapkan perasaan, menyelesaikan konflik, dan mengambil keputusan bersama.

c. Keuangan: Konselor pastoral akan membantu pasangan untuk merencanakan keuangan mereka dengan baik, seperti cara membuat anggaran, menabung, dan mengelola utang.

d. Hubungan seksual: Konselor pastoral akan membantu pasangan untuk memahami seksualitas secara sehat dan bertanggung jawab, seperti cara membangun keintiman seksual dan mencegah perselingkuhan.

e. Penyelesaian konflik: Konselor pastoral akan membantu pasangan untuk mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan konflik, seperti cara bernegosiasi, berkompromi, dan memaafkan.

6. Tujuan Pastoral Konseling Pranikah

a. Membantu calon suami istri memahami arti pernikahan Kristen.

b. Membantu calon suami istri mengembangkan komunikasi yang efektif.

c. Membantu calon suami istri menyelesaikan konflik secara sehat.

d. Membantu calon suami istri mempersiapkan diri dalam kehidupan seksual yang bertanggung jawab.

e. Membantu calon suami istri mempersiapkan diri dalam mengelola keuangan keluarga.

f. Membantu calon suami istri mempersiapkan diri dalam membangun keluarga yang bahagia.

Pastoral konseling pranikah bertujuan untuk membekali pasangan dengan keterampilan dan wawasan yang diperlukan untuk membangun pernikahan yang sehat, saling pengertian, kokoh dan harmonis dalam ikatan pernikahan mereka. Integrasi antara prinsip-prinsip agama dan teknik konseling modern menjadikan pendekatan ini unik dan relevan bagi banyak pasangan yang mencari bimbingan sebelum memasuki kehidupan pernikahan.

7. Manfaat Pastoral Konseling Pranikah:

a. Memperkuat komitmen pernikahan: Konseling pranikah pastoral dapat membantu pasangan untuk memperkuat komitmen mereka terhadap pernikahan.

b. Meningkatkan kualitas komunikasi: Konseling pranikah pastoral dapat membantu pasangan untuk meningkatkan kualitas komunikasi mereka.

c. Mengurangi risiko perceraian: Konseling pranikah pastoral dapat membantu mengurangi risiko perceraian.

d. Meningkatkan kebahagiaan pernikahan: Konseling pranikah pastoral dapat membantu meningkatkan kebahagiaan pernikahan.

e. Meningkatkan pemahaman calon suami istri tentang pernikahan Kristen.

f. Meningkatkan kemampuan calon suami istri dalam menyelesaikan konflik.

g. Meningkatkan kesiapan calon suami istri dalam kehidupan seksual yang bertanggung jawab.

h. Meningkatkan kesiapan calon suami istri dalam mengelola keuangan keluarga.

i. Meningkatkan potensi kebahagiaan dalam pernikahan.

B. UPAYA PREVENTIF GEREJA DALAM PERCERAIAN

Gereja memiliki peran penting dalam membantu pasangan suami istri untuk membangun pernikahan yang kuat dan bahagia, sehingga dapat mencegah terjadinya perceraian. Berikut adalah beberapa upaya preventif yang dapat dilakukan oleh gereja:

1. Pastoral Konseling Pra Pernikahan

Gereja memberikan layanan pastoral pra pernikahan untuk membantu pasangan suami istri mempersiapkan diri sebelum menikah dan membangun rumah tangga yang kuat, dan juga memberi layanan pastoral konseling kepada suami istri dalam menghadapi ataupun mengalami kesulitan dalam pernikahan mereka[22]. Konseling pernikahan dapat membantu pasangan untuk mengidentifikasi masalah dalam pernikahan mereka dan menemukan solusi yang tepat[23].

2. Pendidikan pranikah

Gereja dapat mengadakan program pendidikan pranikah yang membantu calon suami istri memahami arti pernikahan Kristen, peran dan tanggung jawab suami istri, serta cara berkomunikasi dan menyelesaikan konflik secara efektif[24].

3. Pengaruh Tanggung Jawab Suami Istri

[22] Peranan konseling pranikah sebagai upaya mencegah perceraian https://sttindonesia.ac.id/journal/index.php/ojs/article/download/37/24/155

[23] Pastoral Konseling Sebagai Sarana Preventif Perceraian https://ejournal-iaknmanado.ac.id/index.php/poimen/article/download/766/564/1800

[24] Usaha Pencegahan Perceraian Dalam Gereja http://ejournalsangkakala.ac.id/index.php/DJT/article/download/9/pdf

Gereja juga memberikan perhatian pada pengaruh tanggung jawab suami istri terhadap pencegahan perceraian. Penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab suami istri yang baik dapat membantu mencegah perceraian

4. Retret pernikahan

Gereja dapat mengadakan retret pernikahan yang memberikan kesempatan bagi pasangan suami istri untuk memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan satu sama lain. Retret pernikahan biasanya diisi dengan kegiatan seperti seminar, doa, dan diskusi kelompok.

5. Kelompok pendukung pernikahan

Gereja dapat membentuk kelompok pendukung pernikahan yang memungkinkan pasangan suami istri untuk saling berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan dari anggota kelompok lainnya.

6. Peneguhan nilai-nilai keluarga

Gereja dapat mengajarkan dan menegakkan nilai-nilai keluarga yang Kristen, seperti kasih, pengampunan, dan komitmen. Nilai-nilai ini dapat membantu pasangan suami istri untuk membangun pernikahan yang kuat dan tahan lama.

7. Meningkatkan peran gembala sidang

Gembala sidang dapat memainkan peran penting dalam mencegah perceraian dengan menjadi pendengar yang baik bagi pasangan suami istri, memberikan nasihat yang bijaksana, dan membantu mereka untuk menyelesaikan konflik.

8. Melibatkan komunitas gereja

Komunitas gereja dapat memberikan dukungan dan doa bagi pasangan suami istri yang sedang mengalami kesulitan dalam pernikahan mereka.

9. Bekerja sama dengan profesional

Gereja dapat bekerja sama dengan profesional seperti psikolog dan konselor pernikahan untuk memberikan bantuan yang lebih komprehensif kepada pasangan suami istri yang mengalami kesulitan dalam pernikahan mereka.

Upaya preventif perceraian di atas perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh elemen gereja, mulai dari Gembala/Pendeta, majelis jemaat/pelsus, hingga seluruh

jemaat. Dengan demikian, gereja dapat membantu pasangan suami istri untuk membangun pernikahan yang kuat dan bahagia, sehingga dapat mencegah terjadinya perceraian.

Pelayanan pastoral konseling pranikah yang dilakukan oleh konselor sangat meberi dampak yang besar bagi pasangan yang akan merujuk kepada pernikahan, sehingga tugas dan tanggung jawah konselor dalam hal dari gereja menjadi suatu tanggug jawab yang tidak dapat dipisahkan. Pelayanan itu dapat dilakukan dengan meneraptkan baik metode pendekatan, fungsi, sikap maupun keterampilan dari pastoral konseling, agar juga meberi dampak yang baik, untuk penggunaan metode penanganan pastoral konseling dapat menyesuaikan dengan konsep pasangan yang akan menikah ataupun keadaan yang akan terjadi ketika melaksanakan pelayanan preventif gereja, sehingga dari itulah maka segala sesuatu yang akan terjadi kedepannya dapat juga di antisipasi dan dilakukan pencegahan dimulai dari sebelumnya, tetapi juga tidak dapat menutup kemungkinan bahwa hal itu akan terjadi dikemudian hari tanpa diharapkan, maka kesiapan untuk mengatasi atau melewati hal itu sudah dipadahami terlebih dahulu.

Pastoral konseling pranikah yang dapat dilakukan oleh gereja juga dapat merujuk dari tujuan dan maaaf pastoral konseling pranikah yang akan dilakukan, menjadi bagian untuk menerapkan upaya preventif gereja. sehingga keterkaitan antara tujuan dan manfaan pastoral konseling dengan upaya preventif yang dapat dilakukan oleh gereja sangat berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan, dengan juga berlandaskan pada alkitabiah dalam pelayanan dan juga memperhatika bagaimana topic yang dapat dibawakan dan menyesuaikan dengan keadaan yang ada yang akan berlangsung, tetapi juga tidak hanya terhenti saat itu, tetapi pastoral konseling pranikah terus berkelanjutan dan tidak dapat dibatasi dalam pelayanannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, konseling pastoral pranikah terbukti efektif sebagai upaya preventif gereja terhadap perceraian di Sulawesi Utara. Konseling ini tidak hanya memberikan pembekalan tentang aspek teknis dan emosional dalam pernikahan, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai spiritual dan komitmen dalam kehidupan berumah tangga. Pasangan yang mengikuti konseling pastoral pranikah menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan pernikahan dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan konflik. Oleh karena itu, gereja diharapkan terus mengembangkan dan memperkuat program konseling pastoral pranikah sebagai bagian integral dari pelayanan pastoral mereka untuk membantu menciptakan

keluarga yang lebih harmonis dan tahan terhadap berbagai masalah yang dapat menyebabkan perceraian.

Referensi

Luluk, Latifah., Iskandar, Ritonga. (2022). Difference of divorce determination in indonesia: a study systematic literature review. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, doi: 10.20473/jbk.v11i02.2022.223-235

Maria, Veronika, Ayu, Florensa. (2023). HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN PERILAKU KEKERASAN VERBAL ORANG TUA TERHADAP ANAK USIA SEKOLAH PADA SALAH SATU DESA DI SULAWESI UTARA [The Relationship between Coping Mechanisms and Parents' Verbal Abuse with School Age Children in a Village in North Sulawesi]. Nursing Current, doi: 10.19166/nc.v11i1.6950

Al, Ahyar, Mokodompit., Ahmad, Rajafi., Frangky, Suleman. (2022). Peran Lembaga Swara Parangpuan Sulawesi Utara dalam Meminimalisir Kekerasan dalam Rumah Tangga Perspektif Gender dan Hukum Islam. doi: 10.30984/spectrum.v1i2.173

Yayan, Sopyan., Agrian, Dwi, Lesmana., Christina, Juliane. (2022). Analisis Algoritma K-Means dan Davies Bouldin Index dalam Mencari Cluster Terbaik Kasus Perceraian di Kabupaten Kuningan. Building of Informatics, Technology and Science (BITS), doi: 10.47065/bits.v4i3.2697

Debi, Angelina, Br, Barus., Marhisar, Simatupang. (2023). Pastoral konseling sebagai solusi mengatasi depresi. Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang, doi: 10.36805/empowerment.v3i1.792

Rezeki, Putra, Gulo. (2023). Pelayanan Pastoral Konseling Efektif Menurut Injil Yohanes 3:1-21. Sepakat, doi: 10.58374/sepakat.v9i1.131

(2023). Implementing And Evaluating A Model Of Pastoral Counseling In A Church District. doi: 10.32597/dmin/201/

Amal, Sobhy, Mahmoud. (2023). Effect of Premarital Counseling on Marital Satisfaction of Newlywed Couples in Port Said Governorate. Port Said Scientific Journal of Nursing, doi: 10.21608/pssjn.2023.154735.1220

Muhammad, Gazali, Bancin., Corry, Corry. (2023). Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Soekarno Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Role Playing. Journal on Education, doi: 10.31004/joe.v5i4.2357

Jessica, Baillie. (2020). Commentary: An overview of the qualitative descriptive design within nursing research.. Journal of Research in Nursing, doi: 10.1177/1744987119881056

Louise, Doyle., Catherine, McCabe., Brian, Keogh., Anne-Marie, Brady., Margaret, McCann. (2020). An overview of the qualitative descriptive design within nursing research. Journal of Research in Nursing, doi: 10.1177/1744987119880234

Ebru, Öztürk., Zehra, Can., Hasan, Çam., Fatma, Karasu. (2021). Hemşirelik Araştırmalarında Nitel Çalışmaların Önemi. doi: 10.37989/GUMUSSAGBIL.753700

Robab, Latifnejad, Roudsari. (2019). Qualitative description: A less sophisticated approach for junior qualitative researchers. Journal of midwifery and reproductive health, doi: 10.22038/JMRH.2019.13927

Yohan Brek, *Budaya Masamper Lifestyle Masyarakat Nusa Utara,* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022), hh. 84

Yakub B. Susabda, *Menjadi Konselor Yang Profesional* (Yogyakarta: ANDI, 2011), 53

Jonidius Illu, "*Peran Gereja Dalam Pelayanan Pastoral Terhadap Pasangan Hamil Sebelum Menikah*," Phronesis 3 No. 1 Ju (2020): 102.

Pastoral Konseling Sebagai Sarana Preventif Perceraian https://ejournal-iaknmanado.ac.id/index.php/poimen/article/download/766/564/1800

Usaha Pencegahan Perceraian Dalam Gereja http://ejournalsangkakala.ac.id/index.php/DJT/article/download/9/pdf

Peranan konseling pranikah sebagai upaya mencegah perceraian https://sttindonesia.ac.id/journal/index.php/ojs/article/download/37/24/155

Stevri Indra Lumintang & Danik Astuti Lumintang, *Theologi Pernikahan Kristen Di Tengah Krisis* (Jakarta: Ithl, 2016), 201-202.

Clayton & Charie King, *12 Pertanyaan Yang Harus Diajukan Sebelum Anda Menikah* (Jakarta: Immanuel, 2013), 14.

Dale Mathis & Susan Mathis, *Menuju Pernikahan Yang Sehat Dan Solid* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 116.

Eliezer Rifai, "*Analisis Kritis Ajaran 'Rhema' Dan ;Logos' Dalam Perspektyif Kaum Pentakosta*," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 88, November 27, 2019, http://sttintheos.ac.id/ejournal/index.php/dunamis/article/view/103.

Desefentison W. Ngir*, Panduan Konseling Pranikah* (Bandung: PT. Visi Anugrah Indonesia, 2013), 74.